

# PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT @ Desember 2012

DIES NATALIS KE-27 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG

Penyunting:  
Meiliyana, S.I.P, M.A  
Simon S. Hutagalung, S.A.N, M.P.A

PENERBIT UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013



## PENGESAHAN KARYA ILMIAH

1. Judul Karya Ilmiah : "Akses Remaja terhadap Media Radio sebagai Sarana Hiburan dan Informasi"
2. Bidang Penelitian : Sosial/ Ilmu Komunikasi
3. Penulis
  - a. Nama Lengkap : Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 19800728 200501 2 001
  - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi
  - e. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
  - f. Jabatan : Lektor
  - g. Fakultas/Jurusan : FISIP/ Ilmu Komunikasi
  - h. Telp./Email : 0811723263 / [wulansuciska@yahoo.co.id](mailto:wulansuciska@yahoo.co.id)

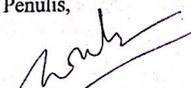
Tulisan berjudul "Akses Remaja terhadap Media Radio sebagai Sarana Hiburan dan Informasi" telah dipublikasikan pada Prosiding : Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, FISIP Unila, Desember 2012, dengan ISBN 978-602-7509-47-4, halaman 129-141.

Bandarlampung, 21 Desember 2016



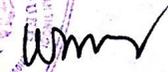
Mengetahui,  
Dekan FISIP Unila  
Dr. Syarif Makhya  
NIP. 19590803 198603 1003

Penulis,

  
Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 19800728 200501 2001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Lampung



  
Warsono, Ph.D.  
NIP. 19630216 198703 1003

NO	12-01-2017
TGL	
N	0005/P/ILM/FISIP/2017
JENIS	Prosiding
DAFTAR	M

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KTD)

**Yulianto, Meiliyana, dan Simon S. Hutagalung, (editor).**  
Prosiding Seminar Hasil Penelitian @Desember 2012  
Bandar Lampung, Penerbit Universitas Lampung, 2013  
300 hlm, 21 x 29 cm

Pelaksana:  
**FISIP Universitas Lampung**

**ISBN: 978-602-7509-47-4**

**Copyright © 2013**

Hak cipta dilindungi Undang-undang  
Dilarang memperbanyak isi buku ini dengan cara apapun  
tanpa izin tertulis dari penulis

Computer Lay Out & Design Cover  
**Simon S. Hutagalung**

Diterbitkan Oleh:  
**Penerbit Universitas Lampung**  
**Bandar Lampung, 2013**

Alamat Penerbit:  
**Jalan Sumantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng Bandar Lampung**  
**35145**

## **Susunan Panitia Pelaksana Seminar Hasil Penelitian @Desember 2012**

**Penanggung Jawab:**  
Drs. Agus Hadiawan, M.Si (Dekan FISIP Unila)

**Pengarah:**  
Drs. A. Effendi, M.Si (Pembantu Dekan I FISIP Unila)  
Prof. Dr. Yulianto, M.Si (Pembantu Dekan II FISIP Unila)  
Drs. Ikram, M.Si (Pembantu Dekan III FISIP Unila)

**Ketua Panitia Pelaksana:**  
Meiliyana, S.I.P, M.A

**Sekretaris:**  
Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N, M.P.A

**Anggota:**  
K. Bagus Wardianto, S.A.B, M.A.B  
Teuku Fahmi, S.Sos, M.Krim  
Agung Wibawa, S.Sos, M.Si  
Himawan Indrajat, S.I.P, M.Si  
S. Indriyati C, S.Sos, M.Si  
Ahmad Rudy Fardyan, S.Sos

**Alamat:**  
Kampus FISIP Universitas Lampung  
Jalan Sumantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng  
Bandar Lampung 35145

<b>PERAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN ANAK BALITA</b> <b>(Studi pada Keluarga yang Memiliki Anak Balita di Kelurahan</b> <b>Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung)</b> Oleh: Susetyo, Yuni Ratnasari, dan Dewi Ayu Hidayati .....	104
<b>KAJIAN DAMPAK PEMBEBASAN LAHAN PEMBANGUNAN KOTA BARU</b> <b>LAMPUNG TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI PETANI</b> <b>PENGGARAP LAHAN EKS-LIPI</b> Oleh: I Gede Sidemen .....	110
<b>PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DAN KELOMPOK</b> <b>PERGAULAN TERHADAP LITERASI INFORMASI, MEDIA DAN TEKNOLOGI</b> <b>PADA REMAJA DI BANDAR LAMPUNG</b> Oleh : Nina Yudha Aryanti, Ida Nurhaida dan Akhmad Riza Faizal .....	122
<b>AKSES REMAJA TERHADAP MEDIA RADIO SEBAGAI SARANA HIBURAN</b> <b>DAN INFORMASI;</b> <b>(Studi pada Remaja di Bandar Lampung)</b> Oleh : Dhanik Sulistyarini, Hestin Oktiani dan Wulan Suciska.....	129
<b>DINAMIKA PENGGUNAAN LAHAN DI WILAYAH PERKOTAAN</b> <b>(Studi di Kota Bandar Lampung)</b> Oleh: Bambang Utoyo S.....	142
<b>PERENCANAAN PROGRAM BUS RAPID TRANSIT DI KOTA</b> <b>BANDAR LAMPUNG</b> Oleh: Dedy Hermawan, Simon Sumanjoyo H, Ani Agus Puspawati.....	156
<b>STUDI FORMULASI KEBIJAKAN PENATAAN SISTEM TRANSPORTASI</b> <b>PERKOTAAN DI KOTA BANDARLAMPUNG</b> Oleh: Eko Budi Sulistio dan Dian Kagungan.....	174
<b>PEMETAAN PERMASALAHAN TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)</b> <b>ASAL KABUPATEN PRINGSEWU, PROVINSI LAMPUNG</b> <b>(Studi di Pekon Pujodadi, Kecamatan Pardasuka)</b> Oleh: S. Indriyati Caturiani, Meiliyana dan Syamsul Ma'arif. ....	197
<b>EVALUASI KEBIJAKAN RESPONSIF GENDER BIDANG PENDIDIKAN</b> <b>DI PROPINSI LAMPUNG</b> Oleh: Rahayu Sulistiwati, Meiliyana dan Intan Fitri Meutia.....	209
<b>PENGUJIAN TEORI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN</b> <b>50 Biggest Market Capitalization DI BURSA EFEK INDONESIA</b> Oleh: K. Bagus Wardianto .....	225
<b>ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KEMITRAAN BUMN TERHADAP</b> <b>KESEJAHTERAAN UMKM: Pendekatan Corporate Responsibility (SR)</b> <b>(Studi Kasus PTPN VII)</b> Oleh: Unang Mulkhan dan Maulana Agung P .....	245

**AKSES REMAJA TERHADAP MEDIA RADIO**  
**SEBAGAI SARANA HIBURAN DAN INFORMASI**  
**Studi pada Remaja di Bandar Lampung**

Oleh :  
**Dhanik Sulistyarini, Hestin Oktiani dan Wulan Suciska**  
Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to understand the access of teenagers to radio as a source of entertainment and information. The research is important since by understanding the access of teenagers to radio, it can be seen whether they still use radio as a source of entertainment and information, despite the availability of other source of information. Besides it can be seen whether the function of radio as a source information and entertainment has been substituted by other source of information. The research is descriptive to portray a phenomenon by using quantitative approach.

**Keywords: media, radio, entertainment, information**

**Pendahuluan**

Pada saat ini perkembangan teknologi komunikasi begitu pesat. Media sebagai sumber informasi dan hiburan pun tersedia dengan banyak pilihan, dari media tradisional seperti radio dan televisi hingga media baru, dalam hal ini Internet. Kehadiran media baru yang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan media tradisional itu semakin menarik bagi masyarakat karena dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti hiburan, sumber informasi, berkomunikasi, dan kegunaan lainnya.

Sebelum kehadiran media baru yang menawarkan berbagai fungsi yang menarik tersebut, masyarakat menggunakan media tradisional untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Media tradisional yang populer misalnya radio dan televisi. Hingga saat ini televisi masih merupakan media yang populer di masyarakat, namun berbeda halnya dengan radio. Sebelumnya, masyarakat menggunakan radio untuk mendapatkan hiburan, misalnya mendengarkan musik, dan informasi. Namun pada saat ini dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, untuk mendapatkan hiburan musik masyarakat tidak harus dengan mendengarkan radio. Akan tetapi dapat dilakukan dengan mendengarkan musik melalui perangkat lainnya seperti Ipod, dari *handphone*, komputer, atau yang lain.

Namun terdapat perbedaan antara berbagai perangkat tersebut dengan radio, meskipun semuanya dapat digunakan untuk mendapatkan hiburan. Perbedaannya adalah bahwa di radio, terdapat sentuhan personal bagi pendengarnya karena terdapat penyiar yang membawakan acaranya. Sedangkan jika mendengarkan musik melalui perangkat seperti Ipod, *handphone*, ataupun komputer, tidak ada sentuhan personal dan interaksi dengan penyiar yang membawakan acara. Selain itu radio memiliki kelebihan lainnya, yaitu untuk mendengarkan acara radio dapat dilakukan sambil mengerjakan aktivitas lainnya. Selain itu radio juga tidak hanya memberikan hiburan semata, namun juga informasi bagi pendengarnya. Radio pun

dapat menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi opini pendengarnya tentang isu yang sedang berkembang dalam masyarakat. Sebagai contoh acara *talkback* yang sangat populer di radio-radio di Australia, yang merupakan acara yang dipandu oleh penyiarinya dalam membahas isu-isu dalam masyarakat, dimana pendengar dapat menelepon ke acara tersebut dan memberikan opininya (Adams & Burton, 1997).

Pada saat ini terdapat cukup banyak stasiun radio di Bandar Lampung, termasuk yang bersegi pasar untuk remaja. Berdasarkan observasi yang dilakukan, para remaja di kota Bandar Lampung pada saat ini juga telah terbiasa menggunakan berbagai *gadget* dalam aktivitas mereka sehari-hari. Hal ini juga mungkin berpengaruh pada cara mereka mendapatkan hiburan dan informasi. Oleh karena itu menarik untuk diteliti dengan adanya berbagai perangkat teknologi yang dapat digunakan untuk mendapatkan hiburan tersebut, apakah para remaja di Bandar Lampung masih tetap mengakses radio untuk mendapatkan hiburan dan informasi? Apakah fungsi media radio sebagai media hiburan telah benar-benar tergantikan oleh media-media baru tersebut? Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui akses remaja terhadap media radio sebagai sarana hiburan dan informasi. Penelitian ini penting dilakukan, karena dengan mengetahui akses remaja terhadap radio, maka akan dapat diketahui apakah mereka masih menggunakan radio sebagai sumber informasi, dengan adanya berbagai pilihan sumber informasi lainnya. Selain itu akan dapat diketahui apakah fungsi media radio sebagai sumber hiburan dan informasi telah tergantikan oleh berbagai media lainnya.

#### Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif atau penggambaran dari suatu fenomena. Menurut Singarimbun (1989), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 1989). Penelitian ini juga tidak berupaya untuk mencari hubungan sebab akibat (*casuality*). Tidak ada status *independen*, *dependen*, dan *antecedent* dan variabel lainnya dalam variabel-variabel yang digunakan. Deskripsi yang akan ditemukan adalah gambaran mengenai kondisi akses remaja di Bandar Lampung terhadap media radio sebagai sumber hiburan dan informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Bandar Lampung. Sedangkan sampel diambil dengan cara proporsional *stratified sampling* dari 5 sekolah di Bandar Lampung yang dipilih secara acak. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini adalah penelitian satu variabel. Analisis data penelitian yang berupa data kuantitatif akan dilakukan melalui tahap-tahap dalam teknik pengolahan data kuantitatif.

Setiap jawaban responden terhadap kuesioner diberikan skor berikut:

- Sangat Setuju diberikan skor 4
- Setuju diberikan skor 3
- Tidak setuju diberikan skor 2

- Sangat Tidak setuju diberikan skor 1

Analisa data dilakukan dengan cara memasukkan data penelitian ke dalam tabel tunggal dan tabel silang, dengan menggunakan rumus persentase. Hal ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui langkah tersebut akan diketahui kecenderungan data dan keterkaitan antardata yang selanjutnya akan diinterpretasikan dengan menggunakan teori-teori substantif yang relevan yang terkait dengan akses remaja terhadap radio sebagai sumber informasi dan hiburan.

Akses terhadap radio adalah aktivitas penggunaan media radio, dalam hal ini aktivitas mendengarkan siaran radio yang dilakukan melalui berbagai alat.

Akses remaja terhadap radio :

- Akses terhadap media massa (radio, televisi, internet, surat kabar)
- Frekuensi mengakses radio
- Durasi mengakses radio
- Alat mengakses siaran radio (pesawat radio, hp, internet, lainnya)
- Tujuan mendengarkan radio
- Jenis acara yang diakses (musik, berita/informasi, lainnya)
- Alasan memilih radio
- Radio sebagai sumber informasi dan hiburan
- Persepsi terhadap radio lokal
- Pendapat tentang eksistensi radio

#### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memilih 91 responden dari perwakilan 6 SMU Negeri dan swasta serta perwakilan 4 Perguruan Tinggi di Bandar Lampung. Responden yang dipilih termasuk dalam kategori remaja awal hingga remaja akhir dengan rata-rata usia 14-22 tahun. Dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 52 orang (57%) lebih banyak dibandingkan responden perempuan 39 orang (43%).

#### Akses Media Massa

Akses terhadap media massa (radio, televisi, internet, surat kabar) diartikan sebagai aktivitas remaja menggunakan berbagai alat untuk mengonsumsi berbagai isi media massa tv, radio, surat kabar, dan internet.

Akses media massa ini dimaksudkan untuk melihat selain radio, media massa apa saja yang di akses responden untuk mendapatkan hiburan dan informasi. Tidak semua jenis media massa yang ditanyakan, hanya 3 media massa yang bisa diakses setiap hari saja yang dipilih yakni televisi, surat kabar, dan internet. Hal ini karena akses terhadap radio dibahas terpisah.

Dari tabel berikut dapat terlihat bahwa secara keseluruhan responden sependapat bahwa ketiga media massa ini selain radio, bisa menjadi pilihan mencari hiburan dan informasi.

**Tabel 4.1. Akses media massa**

Aspek	Frekuensi Jawaban Responden								
	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Tidak Setuju	%	Sangat Tidak setuju	%	TTL
Televisi	48	52,7	42	46,2	1	1,1	0	0	91
Surat Kabar	21	23,1	67	73,6	3	3,3	0	0	91
Internet	47	51,6	44	48,4	0	0	0	0	91

Dari ketiganya, hanya internet yang tidak mendapat penilaian negatif dari responden remaja, diikuti televisi dan surat kabar. Hasil ini berbanding lurus dengan frekuensi akses responden terhadap ketiga media tersebut setiap harinya. Hanya sedikit remaja yang tidak menggunakan televisi untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan dan informasi (1,1%). Hal ini dapat diartikan bahwa mereka menggunakan media massa yang lain (selain televisi) untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Selain itu, terdapat 3,3% responden yang tidak membaca surat kabar. Artinya mereka menggunakan televisi dan mengakses internet untuk mendapatkan hiburan dan informasi.

#### Frekuensi akses media massa setiap hari

Frekuensi mengakses media massa dapat diartikan sebagai jumlah/berapa kali remaja mendengarkan radio dalam satu satuan waktu tertentu, yaitu dalam waktu harian dan mingguan. Temuan di lapangan mengenai frekuensi mengakses media massa yang dilakukan oleh remaja di Bandar Lampung dapat dicermati pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Frekuensi akses media massa setiap hari**

Aspek	Frekuensi Jawaban Responden								
	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Tidak Setuju	%	Sangat Tidak setuju	%	TTL
Televisi	19	20,9	37	40,7	34	37,4	1	1,1	91
Surat Kabar	6	6,6	30	33	53	58,2	2	2,2	91
Internet	17	18,7	45	49,5	28	30,8	1	1,1	91

Tampak beberapa fakta menarik yang tergambar pada tabel. Fakta-fakta tersebut adalah:

*Pertama*, Sebagian besar responden (61,6%) responden menonton televisi setiap hari dan sisanya (38,4%) dapat diartikan menonton televisi, tetapi tidak setiap hari. Namun dapat dikatakan tidak mungkin jika terdapat responden yang sama sekali tidak mengakses televisi, karena bagaimana pun juga televisi tetap menjadi media populer saat ini.

*Kedua*, hanya 39,6% responden yang membaca surat kabar setiap hari, dan sebagian besar responden (60,4%) dapat dianggap membaca surat kabar tetapi

tidak setiap hari, atau bahkan sebagian ada yang tidak menjadikan surat kabar sebagai pilihan media yang diakses dalam kesehariannya.

*Ketiga*, terdapat 69,2% responden yang mengakses internet setiap hari, dan sisanya (30,8%) dimungkinkan juga mengakses internet, tetapi tidak setiap hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang paling populer bagi remaja adalah internet, disusul dengan televisi, dan surat kabar. Pemilihan internet ini tidak lepas dari adanya konvergensi teknologi. Kevin Manay dari USA Today (dalam Vivian, 2008:279) menyatakan bahwa "Semua perangkat yang dipakai orang untuk berkomunikasi dan semua jenis melebur menjadi satu industri mega media raksasa". Akibatnya, menurut Vivian (2008:281), semua perusahaan media besar sudah masuk ke internet, dan pada saatnya nanti, pesan digital melalui internet akan mendominasi. Melalui internet, responden bisa mengakses televisi dan surat kabar sekaligus, karena hampir semua perusahaan media penyiaran dan informasi berusaha menjangkau audien mereka secara digital.

#### Akses terhadap radio Kesukaan mendengarkan radio.

Berdasarkan jawaban terhadap kuesioner yang disebar, yang menanyakan tentang apakah responden suka mendengarkan radio, hasilnya cukup mengembirakan. Lebih dari 50% responden remaja atau sekitar 54 orang responden mengaku suka mendengarkan radio. Meski sisanya mengaku kurang suka mendengarkan radio (40,7%).

**Tabel 4.3 Suka mendengarkan radio**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	5	5.5	5.5	5.5
	Tidak setuju	32	35.2	35.2	40.7
	Setuju	47	51.6	51.6	92.3
	Sangat setuju	7	7.7	7.7	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

#### Frekuensi mengakses radio

Adapun untuk frekuensi mengakses radio, hasilnya cukup baik, meskipun juga belum dapat dikatakan optimal. Dari 91 orang responden, 40 orang (44 %) menyatakan mereka mengakses radio 1-2 hari. Hanya 21 orang (24,1 %) yang seminggu sekali atau seminggu dua kali mengakses radio. Hanya saja, terdapat 30 orang responden (33%) yang mengaku jarang mengakses radio atau tidak setiap minggu mengakses radio. Meski demikian, minat untuk mengakses radio di kalangan remaja/responden dapat dikatakan cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel di berikut.

Tabel 4.4 Frekuensi mengakses radio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	30	33.0	33.0	33.0
	1-2 hari	40	44.0	44.0	76.9
	3-4 hari	12	13.2	13.2	90.1
	5-7 hari	9	9.9	9.9	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 9,9% responden yang mendengarkan radio setiap hari atau hampir setiap hari, sementara terdapat 33% responden yang sama sekali tidak mendengarkan radio, dan yang sangat jarang mendengarkan radio (1 atau 2 hari dalam seminggu) yaitu sebesar 44% responden.

Dari fakta-fakta yang terungkap pada tabel-tabel 4.1, 4.2, dan 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa media yang paling populer saat ini dan paling banyak diakses oleh remaja adalah internet sebagai media baru yang menggeser kepopuleran televisi, meskipun televisi juga masih diakses oleh banyak remaja.

Akses remaja terhadap surat kabar rendah dibandingkan media internet dan televisi. Hal ini dimungkinkan karena minat membaca yang masih rendah pula di kalangan remaja. Selain itu, akses terhadap surat kabar memerlukan waktu khusus yang tidak dapat dilakukan bersamaan dengan melakukan aktivitas lain. Hal lain yang memungkinkan surat kabar tidak menjadi pilihan favorit media yang diakses oleh responden adalah masalah tidak adanya audio dan visualisasi hidup yang dapat memberikan sentuhan psikologis tersendiri.

Sedangkan hal yang paling menarik adalah cukup banyak responden (33%) yang sama sekali tidak menjadikan radio sebagai pilihan media untuk diakses, sebagian besar juga minim mendengarkan radio. Meskipun sebenarnya radio adalah media yang *a half ears media*, media yang dapat diakses sambil melakukan aktivitas lain, ada sentuhan personal, bersifat audio dan imajinatif, ternyata kelebihannya ini tidak lagi menjadi daya tarik bagi remaja untuk menjadikan radio sebagai media yang favorit untuk mereka akses.

### Lamanya waktu mengakses radio

Ditinjau dari lamanya waktu dalam sehari mendengarkan radio, lebih dari separuh responden mengaku mendengarkan radio kurang dari 30 menit (47 orang/51,6%). Diikuti 25 orang responden (27,5%) yang mendengarkan 30 menit atau lebih setiap harinya. Hanya 19 responden yang mendengarkan radio lebih dari 1 jam (20,9%).

Tabel 4.5 Lamanya waktu dalam sehari mendengarkan radio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 30 menit	47	51.6	51.6	51.6
	30 menit atau lebih	25	27.5	27.5	79.1
	1 jam atau lebih	13	14.3	14.3	93.4
	2 jam atau lebih	6	6.6	6.6	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Hasil ini sesuai dengan pendapat Head dan Sterling dalam penelitiannya mengenai pengaruh demografis terhadap sikap audiens (Morissan, 2008:196). Di antaranya bisa dilihat dari usia, dimana konsumsi media penyiaran semakin panjang seiring dengan pertambahan umur. Sedangkan dari pendidikan, waktu akses media semakin berkurang seiring dengan pertambahan pendidikan. Waktu responden yang lebih banyak dihabiskan untuk menuntut ilmu di sekolah ataupun di perguruan tinggi berdampak pada semakin berkurangnya frekuensi responden/remaja dalam mengakses radio. Ternyata, sebagian besar responden yang mendengarkan radio, hanya menyisihkan waktu untuk mengakses media ini maksimal 30 menit. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan jumlah waktu yang mereka gunakan di depan televisi atau internet yang bisa berjam-jam lamanya.

Hal tersebut dapat dipahami karena ternyata fakta lain menunjukkan bahwa adanya ketidaksukaan terhadap media radio yang dirasakan oleh 40,7% responden, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebelumnya.

Angka tersebut menunjukkan jumlah yang cukup besar, dan menunjukkan adanya kecenderungan bahwa media radio sudah tidak populer lagi di kalangan remaja di Bandar Lampung, padahal sebagian besar radio di Bandar Lampung memiliki segmentasi pendengar remaja dengan format siaran yang ditujukan sesuai segmentasi tersebut.

### Alat untuk mengakses radio

Saat ini, dengan kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi, mendengarkan radio tidak hanya dapat dilakukan melalui pesawat radio. Tetapi juga perangkat yang lain, seperti komputer dan *hand phone*. Bahkan kedua perangkat ini lebih sering digunakan ketimbang pesawat radio. Mendengarkan radio pun tidak lagi hanya dapat dilakukan di rumah, tetapi di kendaraan, dan dimanapun tempat dimana perangkat komputer dan *handphone* dapat digunakan. Untuk memperjelas mengenai penggunaan perangkat yang digunakan oleh remaja di Bandar Lampung untuk mengakses media radio, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Alat untuk mengakses radio

Aspek	Frekuensi Jawaban Responden								
	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Tidak Setuju	%	Sangat Tidak setuju	%	TTL
Selalu menggunakan pesawat radio	6	6,6	26	28,6	50	54,9	9	9,9	91
Telepon genggam/HP	12	13,2	36	39,6	34	37,4	9	9,9	91
Di dalam Kendaraan (mobil)	7	7,7	39	42,9	41	45,1	4	4,4	91
Internet ( <i>streaming</i> )	4	4,4	24	26,4	48	52,7	15	16,5	91

Berkenaan dengan sarana yang digunakan untuk mendengarkan radio, Lebih dari 50% responden tidak menyetujui jika mendengarkan radio hanya menggunakan pesawat radio saja. Siaran radio, bisa dinikmati pula melalui

sarana-sarana lainnya. 48 orang responden mengaku mendengarkan radio melalui telepon genggam (*handphone*), 26 orang responden mendengarkan radio saat berkendara. Hanya 28 orang responden yang memanfaatkan internet untuk mendengarkan radio.

Tampak pada tabel bahwa sebagian besar responden (64,8%) tidak lagi menggunakan pesawat radio untuk mendengarkan siaran radio. Remaja lebih memilih untuk menggunakan HP dan mendengarkan radio melalui perangkat yang ada di kendaraan/mobil. Meskipun banyak juga responden yang juga tidak menggunakan HP dan perangkat di kendaraan untuk mendengarkan siaran radio. Hal ini dapat dipahami, karena memang jumlah responden yang tidak menyukai dan tidak lagi mengakses radio juga cukup besar.

Hal yang menarik adalah fakta bahwa internet merupakan media yang paling favorit digunakan oleh remaja/responden, namun ternyata penggunaan internet yang dimanfaatkan untuk mendengarkan siaran radio (*streaming*) tidak terlalu banyak, hanya 30,8% saja. Artinya penggunaan internet lebih mereka gunakan untuk keperluan yang lain, seperti berinteraksi melalui jejaring sosial dan keperluan akademis sesuai dengan status mereka sebagai pelajar dan mahasiswa.

#### Tujuan mendengarkan radio

Joseph R Dominick (dalam Morisson, 2008:26-27) melihat penggunaan dan pemuasan terhadap media dapat dikelompokkan ke dalam empat tujuan, yaitu

1. Pengetahuan. Seseorang menggunakan media massa untuk mengetahui sesuatu atau memperoleh informasi tentang sesuatu.
2. Hiburan. Hiburan dapat diperoleh dari beberapa bentuk yaitu: melepaskan diri dari rutinitas (mengurangi rasa bosan), relaksasi (pelarian dari masalah), dan pelepasan emosi dari perasaan dan energy terpendam.
3. Kepentingan sosial. Kebutuhan ini diperoleh melalui pembicaraan tentang sebuah program penyiaran. Isi media menjadi bahan pembicaraan yang hangat.
4. Pelarian. Orang menggunakan media massa untuk menghindari aktivitas lain.

Tabel 4.7 Tujuan mendengarkan radio

Aspek	Frekuensi Jawaban Responden								
	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Tidak Setuju	%	Sangat Tidak setuju	%	TTL
Mendapatkan informasi	13	14,3	55	60,4	21	23,1	2	2,2	91
Mendapatkan hiburan	18	19,8	54	59,3	16	17,6	3	3,3	91
Menambah wawasan	11	12,1	53	58,2	26	28,6	1	1,1	91
Mencari informasi tertentu	13	14,3	54	59,3	23	25,3	1	1,1	91
Menghilangkan kejenuhan	22	24,2	56	61,5	12	13,2	1	1,1	91
Temannya beraktivitas	21	23,1	36	39,6	29	31,9	5	5,5	91

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa responden merasa radio telah memenuhi keempat tujuan yang diungkapkan Dominick. Lebih dari 50% responden menunjukkan bahwa tujuan mereka menggunakan radio adalah untuk mencari informasi, pengetahuan, dan hiburan. Nilai terendah ada pada tujuan pelarian atau teman beraktivitas lainnya. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan berikutnya mengenai format acara yang digemari yang disajikan pada tabel berikut.

#### Format acara yang digemari

Pada stasiun penyiaran radio terdapat beberapa format siaran. Menurut Joseph Dominick (2001) format stasiun penyiaran radio ketika diterjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yaitu: kepribadian (*personality*) penyiar/reporter, pilihan musik dan lagu, pilihan musik dan gaya bertutur, dan spot atau kemasan iklan, jingle, dan bentuk promosi acara radio lainnya (Morisson, 2008:221). Sedangkan menurut Masduki (2004:39-42), ada empat jenis program siaran populer di Indonesia adalah musik, berita dan informasi, bertutur interaktif dan diskusi publik.

Penggolongan jenis siaran lainnya menurut Effendy (1991:117-118) terbagi atas: siaran pemberitaan dan penerangan (*news and information programmes*), siaran pendidikan (*educational programmes*), siaran kebudayaan (*cultural programmes*), siaran hiburan (*entertainments*), dan siaran lain-lain (*miscellaneous*).

Dari berbagai format acara radio, remaja yang menjadi responden lebih menyukai acara musik yang dipilih 84 orang responden (92,3%). Diikuti perpaduan informasi dan musik yang disukai 83 orang responden (91,2%). Bagi para remaja/responden, format acara berita bukanlah acara yang disukai, terdapat 60,4% yang menyatakan ketidaksukaannya. Begitu juga dengan acara dialog, monolog satu penyiar, dan budaya Lampung yang juga tidak disukai lebih dari 50% responden remaja ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Format acara yang digemari

Aspek	Frekuensi Jawaban Responden								
	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Tidak Setuju	%	Sangat Tidak setuju	%	TTL
Musik (lagu)	37	40,7	47	51,6	7	7,7	0	0	91
Berita	4	4,4	32	35,2	50	54,9	5	5,5	91
Informasi nasional dan internasional	13	14,3	57	62,6	21	23,1	0	0	91
Informasi lokal	12	13,2	50	54,9	27	29,7	2	2,2	91
Informasi ringan dan musik	24	26,4	59	64,8	8	8,8	0	0	91
Dialog/perbincangan	8	8,8	34	37,4	47	51,6	2	2,2	91
Budaya Lokal (Lampung)	8	8,8	20	22,0	54	59,3	9	9,9	91
Monolog (satu penyiar)	9	9,9	32	35,2	50	54,9	0	0	91

Dalam hal informasi yang disukai, ternyata ditemukan bahwa responden lebih menyukai informasi nasional dan internasional (76,9 %) dibandingkan informasi lokal (68,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan (*proximity*) tidak terlalu mempengaruhi remaja untuk mengetahui informasi tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

#### Alasan memilih radio

Alasan memilih radio ini mengungkap pendapat responden mengenai kelebihan-kelebihan radio dibandingkan media massa lainnya. Kelebihan atau kekuatan yang menjadi alasan mereka memilih radio. Sebagai medium komunikasi, Masduki (2004:17-18) melihat radio memiliki tiga kekuatan. *Pertama*, mobilitas tinggi: radio bisa “membawa pendengarnya ke mana-mana” sambil tetap sibuk bekerja di suatu lokasi. *Kedua*, realitas: radio menggiring pendengar ke dalam kenyataan dengan suara-suara aktual dan bunyi dari fakta yang terekam dan disiarkan. *Ketiga*, kesegeraan: radio menyajikan informasi dan petunjuk yang dibutuhkan pendengar secara cepat, bahkan secara langsung pada saat kejadian. Pendengar bisa berinteraksi dengan penyiar secara mudah melalui fasilitas telepon. Bahkan stasiun-stasiun radio pada saat ini juga menggunakan jejaring sosial di internet untuk berinteraksi dengan pendengarnya. Alasan-alasan remaja untuk memilih radio dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Alasan Memilih Radio

Aspek	Frekuensi Jawaban Responden								
	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Tidak Setuju	%	Sangat Tidak setuju	%	TTL
Bisa memesan lagu dan berkirim salam	8	8,8	24	26,4	50	54,9	9	9,9	91
Sentuhan personal penyiar	12	13,2	40	44	38	41,8	1	1,1	91
Membangkitkan imajinasi	9	9,9	49	53,8	32	35,2	1	1,1	91
Fleksibel, bisa sambil lalu	8	8,8	32	35,2	49	53,8	2	2,2	91

Radio memiliki karakteristik yang sangat unik. Hanya mengandalkan audio semata, format acara harus bisa menjadi pilihan pendengarnya. Kelebihan radio yang paling kuat menurut responden adalah radio mampu membangkitkan imajinasi pendengarnya. Hal ini diungkapkan oleh 58 orang responden (63,7%). Diikuti oleh kepribadian (*personality*) penyiar saat membawakan acara yang dipilih 52 orang responden (57,2%). Menariknya, bagi para responden/remaja yang berdomisili di Kota Bandar Lampung ini, daya tarik radio untuk memperkuat hubungan melalui berkirim salam justru tidak disukai (59 orang responden/64,8%). Pada masa lalu acara tersebut merupakan acara yang populer bagi remaja. Responden juga tidak menyetujui mendengarkan radio sambil lalu. Frekuensi akses radio yang sedikit membuat responden mendengarkan radio tidak sambil lalu.

#### Persepsi terhadap radio di Bandar Lampung

Tingginya tingkat persaingan antar stasiun radio dalam merebut perhatian audiens, mengharuskan pengelola stasiun radio untuk mengemas program radio yang menarik perhatian banyak orang. Sampai dengan awal tahun 2011, KPID Lampung mencatat ada 61 radio di Kota Bandar Lampung, terdiri atas 16 lembaga penyiaran swasta mengantongi izin penyelenggaraan penyiaran (IPP) FM, dan 45 radio dalam proses IPP FM<sup>21</sup>.

Tabel 4.10 Persepsi terhadap Radio di Bandar Lampung

Aspek	Frekuensi Jawaban Responden								
	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Tidak Setuju	%	Sangat Tidak setuju	%	TTL
Format acara menarik dan bervariasi	8	8,8	56	61,5	26	28,6	1	1,1	91
Memenuhi kebutuhan informasi	8	8,8	42	46,2	41	45,1	0	0	91
Memenuhi kebutuhan hiburan	8	8,8	58	63,7	23	25,3	2	2,2	91
Perlu diperbanyak budaya Lampung	10	11	47	51,6	29	31,9	5	5,5	91

Dari tabel di atas, 64 orang Responden (70,3%) menilai bahwa format acara radio-radio di Kota Bandar Lampung sudah cukup menarik dan bervariasi. Acara-acara yang disiarkan juga dinilai sudah memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan yang dicari responden. Kekurangannya, menurut 57 orang responden (62,6%), stasiun radio perlu lebih memperbanyak muatan budaya-budaya Lampung dalam isi siarannya. Hal ini menunjukkan tanda yang baik dimana para remaja masih menghargai budayanya dan ingin mendengar lebih banyak tentang budayanya melalui media, dalam hal ini radio.

#### Pendapat tentang masa depan radio

Tabel 4.11 Radio akan ditinggalkan karena banyak media lain yang lebih menarik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	26	28.6	28.6	28.6
Setuju	36	39.6	39.6	68.1
Tidak setuju	20	22.0	22.0	90.1
Sangat tidak setuju	9	9.9	9.9	100.0
Total	91	100.0	100.0	

<sup>21</sup> Kompas.com. 6/1/2011. 64 Lembaga Penyiaran Lampung Dapat Izin. <http://www1.kompas.com/read/xml/2011/01/06/14302443/64.lembaga.penyiaran.lampung.dapa.tizin>. Diunggah tanggal 10 Oktober 2012.

Pertanyaan ini untuk mengetahui bagaimana pendapat responden mengenai masa depan keberadaan radio sebagai media sumber informasi dan hiburan, dengan kehadiran media lainnya seperti televisi, internet, dan surat kabar. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju (28,6 %) dan setuju (39,6 %) bahwa radio akan ditinggalkan oleh pendengarnya karena banyak media lain yang lebih menarik. Hanya 22% responden yang menyatakan tidak setuju dan 9,9% sangat tidak setuju bahwa radio akan ditinggalkan oleh pendengarnya. Hal itu menunjukkan kecenderungan remaja yang menganggap bahwa media lain yang lebih menarik akan menggantikan radio sebagai sumber informasi dan hiburan.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

1. Remaja menggunakan radio sebagai sarana hiburan dan informasi, namun penggunaannya tidak sebanyak media lainnya.
2. Media yang paling populer pada saat ini bagi remaja adalah internet, disusul oleh televisi, surat kabar, dan terakhir radio.
3. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa radio sudah tidak populer lagi di kalangan remaja di Bandar Lampung, meskipun sebagian besar (67%) remaja masih mengakses radio.

#### **Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja berpendapat bahwa radio akan ditinggalkan oleh pendengarnya dengan hadirnya media lain yang lebih menarik. Oleh karena itu kami menyarankan supaya stasiun radio dapat lebih kreatif dalam merancang acara-acara untuk remaja sehingga keberadaan radio dapat dipertahankan, meskipun sebagian besar responden menganggap acara-acara di stasiun radio sudah cukup menarik.
2. Stasiun radio diharapkan menambah muatan budaya lokal dalam acaranya, karena para remaja menganggap perlu diperbanyak siaran yang bermuatan budaya Lampung.

#### **Daftar Pustaka**

- Adams, P & Burton, L. 1997. *Talkback : Emperors of Air*, Allen & Unwin, NSW, Australia.
- Boyd-Barret, Oliver & Newbold, Chris. 1995. *Approaches to Media : a Reader*, Arnold, London.
- Crissel, A. 1998. "Radio : Public service, commercialism and the Paradox of Choice", dalam Briggs, A & Cobley, P. *The Media : an Introduction*, Longman, UK.
- Croteau, D. & Hoynes, W. *Media Society : Industries, Images, and Audiences*. 3<sup>rd</sup> Ed. Pine Forge Press, USA.

- Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran (Teori dan Praktik)*. Mandar Maju, Bandung.
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Pustaka Populer LKiS, Yogyakarta.
- McQuail, Denis. 1994. *Mass Communication Theory*, 3rd Ed., Sage Publications, London.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*. Kencana. Jakarta.
- Mufid, Muhamad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta, Kencana.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Eedisi Revisi, LP3ES, Jakarta.
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, LKiS, Yogyakarta.